

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA

*The Effect Of Health Education On Hiv / Aids On The Improvement Of Knowledge Of Youth*

Samsir<sup>1</sup>, Sulasri<sup>2</sup>, La Masahuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana

E-mail : [samsir.syam1990@gmail.com](mailto:samsir.syam1990@gmail.com)

Hp : 085 240 854 735

### ABSTRACT

*Human Immunodeficiency Virus / Acquired-Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) is now a global health epidemic affecting all ages and genders. Based on data from the United Nations Program on HIV / AIDS (UNAIDS), there were 36.9 million people in various countries living with HIV and AIDS in 2017. Of the total sufferers, 1.8 million were children under 15 years of age. . Promiscuity in adolescents can ease the risk of contracting HIV and AIDS. Some teenagers do not have correct knowledge about reproductive health and sexuality. Incorrect information can plunge adolescents into promiscuity which can lead to contracting HIV and AIDS. Based on data from the South Sulawesi Provincial Health Office in 2018, there were 547 HIV people and 49 AIDS people. The purpose of this study was to determine the effect of health education on HIV / AIDS on increasing the knowledge of adolescents in the Military Academy of the Military Region VII / Wirabuana. Method: This type of research is quantitative with a Quasi Experimental design. Sampling in this study using Simple Random Sampling technique. Data collection was done using a questionnaire (Google Form) and for data analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test. Result: statistical test obtained at the time of Pre Test Mean 11.36, Standard Deviation 2.646, p value 0.000 and Post Test, Mean value 16.89, Standard Deviation 2.518, p value 0.000. Conclusion: Based on the research conducted, it is concluded that there is an effect of health education on increasing the knowledge of adolescents in the PelamoniaKesdam VII / Wirabuana Nursing Academy.*

**Keywords :** HIV/AIDS, Health Education, Knowledge, Youth

### ABSTRAK

*Human Immunodeficiency Virus/Acquired-Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) kini menjadi sebuah epidemi kesehatan global yang menyerang seluruh rentang usia dan jenis kelamin. Berdasarkan data dari United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), terdapat 36,9 juta masyarakat berbagai negarahidup bersama HIV dan AIDS pada 2017. Dari total penderita yang ada, 1,8 juta di antaranya adalah anak-anak berusia dibawah 15 tahun. Pergaulan bebas pada remaja dapat mempermudah risiko tertular penyakit HIV dan AIDS. Sebagian remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Informasi yang salah dapat menjerumuskan remaja kedalam pergaulan bebas yang dapat mengarah terhadap tertularnya HIV dan AIDS. Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsiSulawesi Selatan tahun 2018, HIV sebanyak 547 orang dan AIDS sebanyak 49 orang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja di Akper Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana. Metode : Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimental. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (Google Form) dan untuk analisa data menggunakan Uji WilcoxonSignRankTest. Hasil: uji statistic yang didapatkan pada saat PreTestMean 11,36, Standar Deviasi 2,646,p value 0,000 dan PostTest, nilai Mean16,89, Standar Deviasi 2,518,p value 0,000. Kesimpulan : Bedasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja dilingkungan Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana.*

Kata kunci : HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Remaja

### PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) kini menjadi sebuah epidemi kesehatan global yang menyerang seluruh rentang usia dan jenis kelamin. Berdasarkan data dari UNAIDS, terdapat 36,9 juta masyarakat berbagai negarahidup bersama HIV dan AIDS pada 2017. Dari total penderita yang ada, 1,8 juta di*

*antaranya adalah anak-anak berusia di bawah 15 tahun. Selebihnya adalah orang dewasa, sejumlah 35,1 juta penderita. Masih bersumber dari data tersebut, penderita HIV/AIDS lebih banyak diderita oleh kaum wanita, yakni sebanyak 18,2 juta penderita. Sementara laki-laki sebanyak 16,9 juta penderita. Sayangnya, 25 persen di antaranya, sekitar 9,9 juta*

penderita, tidak mengetahui bahwa mereka terserang HIV atau bahkan mengidap AIDS.

Berdasarkan dataWorld Health Organisation (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2013, wilayah Asia Tenggara memiliki jumlah penderita Human Immunodeficiency Virus & Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV dan AIDS) sebanyak 940.000 orang, dan wilayah Asia Tenggara menduduki peringkat ke dua kasus HIV dan AIDS di dunia setelah wilayah Afrika yang memiliki jumlah orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) sebanyak 7.580.000 orang.

Berdasarkan data statistik kasus HIV dan AIDS di Indonesia bulan Januari–Maret tahun 2017 menunjukkan penderita HIV pada triwulan I dilaporkan sebanyak 10.376 orang. Persentase infeksi HIV tertinggi berada pada kelompok usia 25-49 tahun (69,6%) diikuti kelompok usia 20-24 tahun (17,6%) dan kelompok usia  $\geq$  50 tahun (6,7%). Sedangkan pada kasus AIDS pada bulan Januari – Maret tahun 2017 menunjukkan penderita AIDS pada triwulan I dilaporkan sebanyak 673 orang. Persentase AIDS tertinggi dilaporkan pada usia 30-39 tahun (38,6%) diikuti kelompok usia 20–29 tahun (29,3%) dan umur 40–49 tahun (16,5%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 penderita HIV di Sulsel sebanyak 882 orang, AIDS 305 orang, tahun 2016 kasus HIV 1030 orang dan AIDS 578 orang, untuk 2017 HIV sebanyak 1560 orang dan AIDS 599 orang, sedangkan tahun 2018 HIV 547 orang dan AIDS 49 orang. Kepala bidang Pencegahan Penyakit dinas Kesehatan Sul-sel, mengatakan bahwa dari 24 kabupaten-kota di Sul-sel, kota Makassar yang masuk di peringkat pertama menyusul kota Palopo, dan kabupaten Sidrap. Sebagai contoh, salah satunya adalah kota Makassar merupakan salah satu pintu masuknya *urban* (pendatang) dari berbagai penjuru daerah, baik lokal maupun luar serta adanya pergaulan bebas yang sekarang ini seolah-olah dianggap hal biasa.

Pergaulan bebas pada remaja dapat mempermudah risiko tertular penyakit menular seksual seperti HIV dan AIDS. Sebagian remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Informasi yang mereka dapat biasanya berasal dari teman atau media elektronik maupun cetak, yang biasanya kurang atau bahkan tidak akurat. Informasi yang salah dapat menjerumuskan remaja kedalam pergaulan bebas yang dapat mengarah terhadap tertularnya HIV dan AIDS.

Berdasarkan masalah yang terpapar di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pendidikan Dini tentang HIV dan AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja", dengan

upaya promotif dan preventif dapat dilakukan sejak dini untuk meningkatkan sikap positif pada penderita HIV dan AIDS khususnya melalui pendidikan dini tentang HIV dan AIDS pada remaja.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS serta menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana Makassar tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain *Quasy Eksperimental* dengan rancangan pre-posttest. Pre-test dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk menilai pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan post-test dilakukan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS untuk menilai pengaruhnya terhadap pengetahuan remaja. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden yang merupakan mahasiswa baru tahun ajaran 2020-2021 Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (*Google Form*) untuk menilai pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data atau pengolahan data dengan menggunakan SPSS uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

## HASIL

Tabel.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Akper Pelamonia (Maba) Tahun 2020

Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	17	18
Perempuan	75	82
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (18%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 orang (82%).

Tabel. 2  
Karakteristik Responden Berdasarkan umur Mahasiswa Akper Pelamonia (Maba) Tahun 2020

Umur	n	%
17	23	25
18	48	52,17
19	16	17,39
20	5	5,43
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, jumlah responden yang berusia 17 tahun sebanyak 23 orang (25%), jumlah responden yang berusia 18 tahun sebanyak 48 orang (52,17%), jumlah responden yang berusia 19 tahun sebanyak 16 orang (17,39%) dan jumlah responden yang berusia 20 tahun sebanyak 5 orang (5,43%).

Tabel. 3  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana tahun 2020

Variabel	Mean/Std Dev	P Value
Nilai PreTest	11,36 (2,646)	0,000
Nilai PostTest	16,89 (2,158)	

Berdasarkan tabel 3 diatas, data menunjukkan nilai pada saat pretest pengetahuan yaitu mean 11,36 dengan Standar Deviasi 2,646 dan penilaian post tes pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu Mean 16,89 dengan Standar Deviasi 2,518. Selanjutnya pada uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $P = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja di lingkungan Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/ Wirabuana.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan HIV/AIDS, distribusi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dengan jumlah 75 orang (82%). Distribusi responden berdasarkan usia didominasi oleh responden dengan usia 18 tahun sebanyak 48 orang (52,17%).

Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada remaja dalam hal ini mahasiswa baru Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana menunjukkan nilai rata-rata yaitu 11,36 dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal

22. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang yaitu 11,36 %, walaupun ada salah seorang yang pengetahuannya sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai maksimum atau tertinggi responden sebesar 22. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media massa / informasi, sosial budaya dan ekonomi, Lingkungan, Pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata responden 11,36 dengan nilai minimal 8 dan maksimal 22 menjadi nilai rata-ratanya 16,89 dengan nilai minimum 11 dan maksimum 22. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Seperti yang dikemukakan Tribowo dan Pusphandani (2015) bahwa pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xiaohui Gao, et. al, mengungkapkan bahwa setelah intervensi, semua siswa memiliki perbaikan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS ( $p = 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan dan mengubah sikap positif. Melalui pendidikan kesehatan maka akan memberikan kemudahan untuk memahami materi tentang HIV/AIDS yang dapat berpengaruh terhadap sikap pencegahan responden. Sesuai dengan teori Triwibowo dan Pusphandi (2015) bahwa dalam proses pendidikan kesehatan terdapat tahap motivasi yang berarti diharapkan individu/masyarakat memiliki motivasi untuk melaksanakan perilaku dan sikap yang dianjurkan pada kegiatan tersebut yang mengarah pada sikap pencegahan HIV/AIDS. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS maka selanjutnya akan dapat terbentuk sikap yang lebih baik. Faktor pengetahuan yang dimiliki responden memegang peranan penting dalam penentu sikap yang utuh. Pengetahuan tersebut akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar pembentukan sikap, maka harus memberikan kesan yang kuat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2014), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS dapat memberikan

pengaruh yang signifikan pada pengetahuan tentang perilaku seksual dalam mencegah penyakit, mencegah penyalahgunaan obat serta menunda untuk melakukan hubungan seksual. Pendidikan kesehatan yang efektif menjadi tanggung jawab bagi individu untuk mencapai kesehatannya. Program pendidikan kesehatan yang diperlukan individu dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan tentang kesehatan reproduksinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arya (2015), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang positif pada kesadaran tentang HIV/AIDS dan peningkatan pengetahuan cara penularan dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Artinya semakin baik pendidikan kesehatan yang diberikan maka semakin baik pula pengetahuanseseorangterhadap pencegahan HIV/AIDS. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sangat penting diberikan oleh remaja.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Marmi (2014) bahwa masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak – anak ke dewasa membuat rasa ingin tahu mereka tinggi. Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja terutama tentang seksual termasuk HIV/AIDS yang membuat masalah pada remaja dan akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Jika remaja dapatmemberikansikap positif maka dapat meminimalisir terjadinya HIV/AIDS pada remaja. Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan (Karmin, 2012). Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran pada pendidikan tentang HIV/AIDS dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS (Adekola, 2014). Okoli (2016), menyatakan bahwa pendidikan akan mencapai tujuan lebih baik bila didukung atau menggunakan media pembelajaran. Sharma (2015), mengemukakan bahwa program pendidikan tentang HIV/AIDS bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS.

Penelitian yang dilakukan oleh Medley, Kennedey dan Sweat (2014) menyatakan bahwa efektivitas program pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja Nigeria tentang HIV/AIDS memberikan pengaruh yang positif karena hasil uji statistik menunjukkan  $p$  value 0,000. Dampak perubahan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat memahami tentang sikap pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian ini dari hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* peneliti menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada remaja Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana Makassar. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai  $p= 0,000$ . Nilai selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kesehatan cukup banyak yaitu hanya 5,53 begitu juga dengan nilai minimal dan maksimal sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, Lingkungan, Pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2012).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Akademi Keperawatan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana Makassar, diperoleh data yakni jumlah responden 92 orang, rata-rata jenis kelamin mayoritas perempuan dengan jumlah responden 75 orang, usia mayoritas 18 tahun sebanyak 48 orang. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat pengaruh yang bermakna pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

### SARAN

Berkaitan dengan semakin banyaknya remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas hingga akhirnya terpapar dengan HIV/AIDS, maka diharapkan semua kalangan, khususnya bidang kesehatan dan sosial lebih gencar dan menyeluruh dalam memberikan pendidikan kesehatan dikalangan remaja.

Diharapkan kepada peneliti selanjunya untuk melakukan penelitian variabel-variabel baru yang berkaitan dengan reproduksi atau penyakit menular seksual dikalangan remaja di era milenial saat ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya dalam penelitian ini, terimakasih pula kepada direktur Akper Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman yang sudah membantu dalam penelitian ini, sebagai moment untuk sharing dan beberapa masukan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adekola G. 2014. The Impact of Instructional Media on the Education of Youth on HIV/AIDS in Nigeria Urban Communities. *International Journal of Scientific Research in Education*, 3 (1), p. 64–72.
- Hidayat, A. A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irawan, S. 2017. Sulsel Darurat HIV/AIDS, Dinkes: Jangan Dijauhi, Tidak Menular, <https://makassar.tribunnews.com/2018/11/16/sulsel-darurat-hiv-aids-dinkes-jangan-dijauhi-tidak-menular>.
- Karmin. 2012. Students' Sexual Behaviour in the Context of HIV/AIDS Education in Public Secondary Schools: A Case for Kangundo Division, Kenya, *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (23) December.
- Kartini. 2010. Pengaruh Pelatihan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS di SMU N 4 Wira Bangsa dan MAN Meulaboh I Kota Meulaboh Tahun 2010. Universitas Sumatera Utara
- Kemenkes RI. 2018. Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- KPAN. 2010. Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007-2010, Jakarta
- Kurnia. 2014. Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Cendekia
- Marni. 2014. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Medley A, et al. (2014). *Effectiveness of Peer Education Interventions for HIV Prevention in Developing Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis*, *AIDS Education and Prevention*, Guilford Press, 21(3), 181–206.
- Mustikasari, E. N. Faktor Pencegahan HIV/AIDS Akibat Perilaku Berisiko Tertular pada Siswa SLTP. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewFile/360/356> diakses pada tanggal 12 Februari 2016 pukul 15.58 WIB.
- Notodmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okoli NJ. 2016. HIV/AIDS and Youths: Teaching Methods/Techniques, Awareness Campaign and Community Service in University of Port Harcourt and Environs. A Paper Presented at the Workshop on the Integration of HIV/AIDS into University Curriculum on 22<sup>nd</sup> July, 2008, at the University of Port Harcourt
- Sharma M. 2015. Impact of Educational Intervention on Knowledge Regarding HIV/AIDS among Adults. *J Nepal Health Res Council*, 6(2).
- Triwibowo, C dan Pusphandani, M E., 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan dan Kebidanan. Nuha Medika, Yogyakarta.